

## ABSTRAK

Liony Missyella Kartini Setia Budi Chandra (01401190008)

### **KRISTUS SEBAGAI TELADAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA: KAJIAN FILSAFAT TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER**

(viii + 25 halaman)

Pertumbuhan yang diharapkan dari sebuah pendidikan adalah pertumbuhan yang holistik atau mencakup seluruh aspek kehidupan, salah satunya adalah karakter. Hal ini tidak terlepas dari peran guru sebagai representatif Kristus, secara khusus sebagai agen rekonsiliasi. Selain itu, diperlukan juga kesadaran diri siswa akan identitas mereka sebagai gambar dan rupa Allah. Oleh karena itu, tujuan dari penulisan *paper* ini adalah untuk mengkaji secara filosofis pentingnya meneladani Kristus dan bagaimana cara mengimplementasikannya dalam pendidikan karakter. Metode yang digunakan dalam penulisan *paper* ini adalah metode kajian literatur. Pentingnya pengimplementasian pendidikan karakter dalam pendidikan Kristen adalah untuk mengembangkan karakter baik dan meminimalisir atau menghilangkan karakter buruk sehingga siswa dapat berkontribusi dengan baik dalam masyarakat. Selain itu, seperti yang dikatakan dalam Alkitab bahwa karakter mencerminkan kehidupan seseorang dalam rasa takut akan Allah, maka pendidikan karakter dalam pendidikan Kristen adalah hal yang tidak dapat dilupakan. Pada akhirnya, diperlukan sosok guru Kristen yang dewasa dalam mencerminkan Kristus untuk membimbing siswa dalam pemulihan relasi bersama Allah di dalam konteks pendidikan karakter. Untuk mengerjakan hal tersebut, guru dapat menggunakan berbagai strategi, metode, media, model, serta taktik dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan nilai karakter yang ingin ditanamkan.

Referensi: 39 (1948-2022).

## ABSTRAK

Liony Missyella Kartini Setia Budi Chandra (01401190008)

### **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENDORONG KEDISIPLINAN SISWA**

(xi + 37 halaman: 4 gambar; 4 tabel; 14 lampiran)

Saat ini, guru cenderung lebih fokus pada kemampuan kognitif dibandingkan afektif. Aspek afektif yang kurang diperhatikan adalah kedisiplinan siswa. Padahal kedisiplinan berdampak signifikan pada pertumbuhan siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran. Subjek dari penelitian ini adalah 23 siswa SMA tahun kedua pada salah satu sekolah di Karawaci. Masalah kedisiplinan yang ditunjukkan berupa keterlambatan pengumpulan tugas, tidak memberikan perhatian, dan sebagainya. Ini bertentangan dengan indikator kedisiplinan, yaitu tepat waktu dalam pengumpulan tugas, berpartisipasi penuh, dan sebagainya. Dengan demikian, diperlukan peran guru dalam menunjukkan kedisiplinannya sebagai representatif Kristus secara khusus sebagai fasilitator dan penuntun. Hal ini dilakukan melalui pemilihan model pembelajaran yang dapat mendorong kedisiplinan siswa, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Kristus pun terlebih dulu menunjukkan teladan disiplin-Nya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat mendorong kedisiplinan siswa dan untuk memaparkan bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam mendorong kedisiplinan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan skor kedisiplinan sebesar 25% dari masa observasi ke penerapan kedua sehingga disimpulkan bahwa model ini dapat mendorong kedisiplinan siswa melalui berbagai langkah penerapan yang mampu mendorong setiap indikator kedisiplinan. Guru juga harus memperhatikan kondisi/keadaan kelas agar pembelajaran tetap berjalan baik.

Referensi: 77 (1949-2022).